

JUKNIS INOVASI
KELAPA HIBRIDA

Kegiatan Pola Partisipatif Untuk Hilirisasi Bersifat Mandiri Dan Berdaya Saing

**UNIT PENGOLAHAN HASIL KELAPA
VIRGIN COCONUT OIL (VCO)**



**DINAS PERKEBUNAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN ANGGARAN 2020**

KATA PENGANTAR

Dalam upaya merevitalisasi dan mengoptimalkan perkebunan kelapa serta mempertahankan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai Negeri Hampanan Kelapa Dunia, selain perbaikan di sektor hulu perlu juga didukung dengan strategi hilirisasi agar nilai tambah produk kelapa. Oleh karenanya, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir melalui Dinas Perkebunan menginisiasi pemberian bantuan kepada Kelompok Tani yang aktif melakukan pengolahan bahan baku kelapa menjadi VCO.

Upaya dan inisiasi tersebut merupakan inovasi untuk mendukung dan mewujudkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pasca panen yang nantinya akan menghasilkan produk Virgin Coconut Oil (VCO). Inovasi ini kami beri nama KELAPA HIBRIDA yang merupakan singkatan dari *Kegiatan Pola Partisipatif Untuk Hilirisasi Bersifat Mandiri Dan Berdaya Saing*.

Semoga Petunjuk Teknis ini dapat bermanfaat sebagai arahan dan panduan dalam pelaksanaan inovasi Kelapa Hibrida sekaligus pendukung keberhasilan pelaksanaan pembangunan perkebunan kelapa. SALAM KELAPA.

Tembilahan, Maret 2020

KEPALA DINAS PERKEBUNAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



Drs. H. SIBAJUDDIN, MM
Kepala Dinas Perkebunan
NIP. 19660609 198603 1 00

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -----	i
DAFTAR ISI -----	ii
A. LATAR BELAKANG -----	1
B. LANDASAN KEBIJAKAN INOVASI KELAPA HIBRIDA-----	7
C. PENUTUP -----	15

A. Latar Belakang

Kabupaten Indragiri Hilir terletak di bagian selatan Provinsi Riau dengan luas wilayah 18.812,24 km², sebagian besar merupakan dataran rendah yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, dengan ketinggian 0 - 500 m dpl.

Perkembangan kegiatan perkebunan di Indragiri Hilir menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin luasnya lahan perkebunan, meningkatnya produksi, dan semakin beragamnya jenis tanaman perkebunan. Arah kebijakan pembangunan perkebunan berupa kebijakan umum "mensingergikan seluruh sumber daya perkebunan dalam rangka peningkatan daya saing usaha perkebunan, nilai tambah, produktivitas dan mutu produk perkebunan melalui partisipasi aktif masyarakat perkebunan, dan penerapan organisasi modern yang berlandaskan kepada ilmu pengetahuan dan teknologi serta didukung dengan tata kelola pemerintahan yang baik". Hal ini selaras dengan pelaksanaan misi ketiga dari Bupati Indragiri Hilir periode 2018 - 2023, yakni "melanjutkan optimalisasi pengelolaan SDA dan lingkungan secara berkelanjutan sesuai potensi dan kondisi setempat".

Salah satu tujuan dari pembangunan perkebunan adalah untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki mutu hasil, meningkatkan pendapatan, memperbesar nilai ekspor, mendukung industri, menciptakan dan memperluas kesempatan kerja serta pemerataan pembangunan. Terdapat tiga asas yang menjadi acuan dalam pembangunan perkebunan yang mendasari kebijakan pembangunan dalam lingkungan ekonomi dan pembangunan nasional, yaitu 1) mempertahankan dan meningkatkan sumbangan bidang perkebunan bagi pendapatan nasional, 2) memperluas lapangan kerja, 3) memelihara kekayaan dan kelestarian alam dan meningkatkan kesuburan sumberdaya alam.

Perkebunan merupakan sub sektor yang berperan penting dalam

perekonomian nasional melalui kontribusi dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak. Dalam perkembangannya, subsektor ini tidak terlepas dari berbagai dinamika lingkungan nasional dan global. Perubahan strategis nasional dan global tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan perkebunan harus mengikuti dinamika lingkungan perkebunan. Pembangunan perkebunan harus mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi perkebunan selain mampu menjawab tantangan-tantangan globalisasi. Usaha perkebunan yang prospektif terbukti sangat membantu memperbesar dan meningkatkan pendapatan negara, daerah dan masyarakat. Perkebunan merupakan penghasil devisa, penerimaan negara, penyerapan tenaga kerja, sumber bahan baku industri, pengembangan ekonomi wilayah, dan berperan dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pada Tahun 2019, secara nasional areal tanaman kelapa seluas 3,48 juta Hektar dimana Perkebunan Rakyat seluas 3,44 juta Hektar (98,97 %), sedangkan total produksi secara nasional sebesar 2,90 juta ton, dimana produksi perkebunan rakyat sebesar 2,87 juta ton (98,87%). Upaya pengembangan produk dan pemanfaatan hasil samping dan limbah akan meningkatkan nilai tambah produk kelapa, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa.

Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor andalan di Kabupaten Indragiri Hilir. Perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah sangat signifikan. Sampai saat ini usaha perkebunan di Kabupaten Indragiri Hilir didominasi oleh perkebunan rakyat (lebih dari 98% merupakan areal perkebunan rakyat), dan merupakan sumber pendapatan penting bagi masyarakat di perdesaan. Pembangunan perkebunan didasarkan atas asas manfaat dan berkelanjutan, keterpaduan, kebersamaan, keterbukaan, serta berkeadilan yang diselenggarakan untuk memenuhi fungsinya dalam aspek ekonomi, ekologi dan sosial budaya.

Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor unggulan di Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini didukung oleh distribusi lapangan pekerjaan masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir yang mayoritas bergerak di sub sektor tersebut. Hal ini juga dapat dilihat pada struktur PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Indragiri Hilir dimana sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar. Komoditas perkebunan yang paling banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Indragiri Hilir adalah Kelapa dalam. Pada akhir semester 2 Tahun 2019 luas kebun kelapa milik masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir tercatat 340.774 Hektar. Sementara komoditas perkebunan lain yang juga diusahakan oleh petani adalah komoditas kelapa hibrida, kelapa sawit, sagu dan karet. Selain itu petani juga mengusahakan tanaman kopi dan kakao sebagai tanaman sela pada kebun kelapa mereka.

Tabel Luas Perkebunan Rakyat di Kabupaten Indragiri Hllir

NO	KOMODITAS	LUAS TANAM (HA)	PERSENTASE (%)
1.	Kelapa Dalam	302.370	59,60
2.	Kelapa Hibrida	38.404	7,57
3.	Kelapa Sawit	108.777	21,44
4.	Kopi	1.214	0,24
5.	Kakao	1.888	0,37
6.	Pinang	18.386	3,62
7.	Sagu	17.964	3,54
8.	Karet	5.653	1,11
9.	Nipah	12.662	2,50
10	Gambir	10	0,002
	Jumlah	507.328	100

Sumber Data: Statistik Perkebunan Tahun 2019

Luasnya kebun kelapa merupakan peluang untuk pengembangan kelapa menjadi aneka produk yang bermanfaat. Salah satu pemanfaatan kelapa dalam bidang kesehatan adalah dengan adanya VCO (virgin coconut oli). Proses pembuatan VCO adalah dengan cara fermentasi tidak mengalami proses pemanasan dan tidak ada penambahan zat-zat kimia, sehingga VCO yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Enzim yang biasa digunakan untuk pembuatan VCO adalah enzim protease dan salah satu penghasil enzim protease adalah *Saccharomyces cereviceae*. VCO memiliki beberapa keunggulan yaitu kandungan asam laurat yang tinggi. Asam laurat didalam tubuh akan diubah menjadi monolaurin yaitu sebuah senyawa monogliserida yang bersifat antibiotik diantaranya sebagai antivirus, antibakteri, antiprotozoa, sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh manusia terhadap penyakit serta mempercepat proses penyembuhan. VCO juga mengandung asam kaprat yang berantai sedang dengan jumlah karbon 10. Asam kaprat ini pun bermanfaat bagi kesehatan dimana di dalam tubuh asam kaprat akan diubah menjadi monokaprin. Monokaprin sangat bermanfaat sebagai antivirus seperti virus HIV.

Inovasi Kelapa Hibrida yang merupakan singkatan dari **Kegiatan Pola Partisipatif Untuk Hilirisasi Bersifat Mandiri Dan Berdaya Saing** merupakan upaya Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir untuk mendorong penumbuhan usaha pasca panen kelapa. Diharapkan dengan adanya sentuhan Pemerintah Daerah, Unit Pengolahan Hasil (UPH) VCO yang ada akan lebih berkembang baik dari sisi peningkatan produksi maupun peningkatan mutu.

B. BANTUAN PERALATAN VIRGIN COCONUT OIL

Bantuan Peralatan Virgin Coconut Oil diberikan kepada Kelompok Tani Nyiur Terpadu di Kelurahan Sapat Kecamatan Kuindra dengan Ketua Kelompok Tani Bapak Juari.

NO	URAIAN BARANG	VOLUME	SPEKIFIKASI TEKNIS
1	Toples	20 Buah	Bahan : Plastik
2	Gayung Besar	2 Buah	Bahan : Plastik
3	Saringan Santan	4 Buah	Bahan : Stainless Steel
4	Kain Saring	20 Buah	Bentuk : Bulat, Warna : Putih
5	Tabung Zeolit	4 Unit	Kapasitas : 25 Liter/Proses, Jumlah Batu : 50 Kg
6	Gayung	3 Unit	Bahan : Plastik
7	Baskom Kecil dan Ember	10 Buah	Bahan : Plastik
8	Sendok Sayur	12 Buah	Bahan : Plastik
9	Mesin Vacuum Filter	1 Buah	Kapasitas : 15 Liter/Proses, Penggerak : Dynamo 0.5 HP
10	Alat Penghilang Kadar Air	1 Unit	Kapasitas : 15 Liter/Proses, Penggerak : Dynamo ½ HP
11	Mixer Tanpa Pendingin	1 Unit	Kapasitas : 15 Liter/Proses, Penggerak : Dynamo ¾ HP
12	Mesin Parut Kelapa	2 Unit	Model : Cylinder 16 Cm, Penggerak : Dynamo 1 HP
13	Mesin Pemas Santan	1 Unit	Kapasitas : 130-150 butir kelapa/jam atau 50 kg kelapa , Penggerak : 1.5 PK

C. PENUTUP

Demikian Petunjuk Teknis (Juknis) Inovasi Kelapa Hibrida (Kegiatan Pola Partisipatif Untuk Hilirisasi Bersifat Mandiri Dan Berdaya Saing) ini disusun sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan untuk memastikan agar inovasi berjalan seperti yang diharapkan.

Keberhasilan implementasi inovasi ini diharapkan dapat memperkuat aspek hilir komoditas kelapa yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani kelapa.